

HISTORY THE MOSQUE RAYA AN-NUR RIAU PROVINCE

Rian Febrisono*, Drs. Ridwan Melay, M.Hum**, Drs. Tugiman, MS***
Email: rianfebri@yahoo.com, ridwanmelay@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com
Phone Number : 082388083296

*History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Mosque Raya An-Nur Riau Province is the largest and grandest mosque located in the center of Pekanbaru City, the shape of this building looks like architectural style of Arab Countries, Turkey, India and Malay. The influence of Malay culture appears on wooden pulp wood carving motifs located in mihrab The influence of Arab culture can be seen on the decorative elements of calligraphy written in the building Mosque Raya An-Nur Riau Province. Most people call this mosque building resembling the Taj Mahal in India. The construction of Mosque Raya An-Nur is the era of Riau Province Government led by Governor II Kaharudin Nasution in 1963, then completed the development is during the Riau Province governance led by Riau Governor III Arifin Ahmad, marked by the inauguration by Governor Arifin Ahmad On October 19 1968 with the signing of Inscription. After Shaleh Djasit was inaugurated as Governor of Riau in 1998. The management appealed to the Governor to renovate Masjid Raya An-Nur In line with the renovation activities, the various parts of existing facilities such as study rooms, towers built in 1990 overhauled and removed for erected buildings supporters on both sides of the Grand Mosque building of An-Nur Mosque with various facilities such as kindergarten, elementary school, and Bilal House and will be built more versatile multipurpose building. renovation activities of main building and supporting facilities began to be implemented since 2002 in Riau Province led by Riau Governor H. Saleh Djasit. Renovation activities completed in 2006 in Riau Province led by Riau Governor H. M. Rusli Zainal. Grand Mosque Building An-Nur Riau Province and its supporting facilities inaugurated by the President of the Republic of Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono On August 11, 2007 with the golden anniversary of Riau Province to-20 in 2015 the name of the Grand Mosque changed into Mosque Raya An-Nur Riau Province.*

Key Words: *History, Mosque, Riau*

SEJARAH BERDIRINYA MASJID RAYA AN-NUR PROVINSI RIAU

Rian Febrisono*, Drs. Ridwan Melay, M.Hum**, Drs. Tugiman, MS***
Email: rianfebri@yahoo.com, ridwanmelay@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com
Cp:082388083296

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau merupakan Masjid terbesar dan termegah yang terletak di pusat Kota Pekanbaru, bentuk bangunan ini terlihat menyerupai gaya arsitektur Negara Arab, Turki, India dan Melayu. Pengaruh budaya Melayu tampak pada motif ukiran mimbar kayu yang terletak di mihrab. Adapun pengaruh budaya Arab dapat dilihat pada elemen hias kaligrafi yang ditulis di dalam bangunan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau. Kebanyakan masyarakat menyebut bangunan Masjid ini menyerupai Taj Mahal di India. Pembangunan Masjid Raya An-Nur ini adalah dimasa Pemerintahan Provinsi Riau dipimpin oleh Gubernur II Kaharudin Nasution pada tahun 1963, maka selesai pembangunan adalah dimasa pemerintahan Provinsi Riau dipimpin oleh Gubernur Riau III yaitu Arifin Ahmad, ditandai dengan peresmian oleh Gubernur Arifin Ahmad Pada Tanggal 19 Oktober 1968 dengan penanda tanganan Prasasti. Setelah Shaleh Djasit dilantik sebagai Gubernur Riau Tahun 1998. Pengurus memohon kepada Bapak Gubernur untuk melakukan renovasi Masjid Raya An-Nur Sejalan dengan kegiatan renovasi tersebut maka berbagai bagian fasilitas yang pernah ada seperti ruang belajar, menara yang dibangun tahun 1990 dirombak dan dihapus untuk didirikan bangunan pendukung pada kedua sisi bangunan Induk Masjid Raya An-Nur dengan berbagai fasilitas seperti gedung TK, SD, Rumah Imam Masjid dan Bilal serta akan dibangun gedung serbaguna yang lebih representative. kegiatan renovasi bangunan induk dan fasilitas pendukung mulai dilaksanakan sejak tahun 2002 dimasa Provinsi Riau di pimpin oleh Gubernur Riau H. Saleh Djasit. Kegiatan renovasi dirampungkan pada tahun 2006 dimasa Provinsi Riau di pimpin oleh Gubernur Riau H. M. Rusli Zainal. Bangunan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau dan fasilitas pendukungnya diresmikan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono Pada Tanggal 11 Agustus 2007 bersempena dengan hari ulang tahun emas Provinsi Riau ke-50 di tahun 2015 nama masjid Agung berganti menjadi masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.

Kata Kunci : Sejarah, Masjid, Riau

PENDAHULUAN

Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau merupakan Masjid terbesar dan termegah yang terletak di pusat Kota Pekanbaru, masjid ini terletak di jalan Hang Tuah, bentuk bangunan ini terlihat menyerupai gaya arsitektur Negara Arab, Turki, India, Melayu. Kebanyakan masyarakat menyebut bangunan Masjid ini menyerupai Taj Mahal di India. Pembangunan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau berkaitan dengan ide dan keinginan Gubernur Riau, bapak Kaharudin Nasution untuk membangun pusat kegiatan warga kota (*Civic Centre*) Pekanbaru dalam kawasan terpadu yang meliputi adanya fasilitas rumah ibadah (Masjid Raya An-Nur) Rumah Sakit Umum (sekarang RSUD Arifin Ahmad), lapangan olah raga (dulu Stadion Hang Tuah), fasilitas pendidikan (SMP 1, SMP 5, dan SMA 1 yang ada sekarang), dan Pasar (Pasar Pusat/Sukaramai sekarang) Rumah Dinas Gubernur (sekarang Rumah Dinas Wakil Gubernur) dalam suatu kawasan yang saling mendukung.

Atas dasar keinginan tersebut maka dilaksanakan pembangunan Masjid Raya An-Nur, pembangunan Masjid Raya ini dilaksanakan dengan semangat gotong royong masyarakat Kota Pekanbaru bersama Pemerintah. Bangunan Masjid Raya An-Nur ini terdiri dari dua lantai. Lantai 1 merupakan lantai dasar yang dapat digunakan untuk ruangan serba guna dan perkantoran, sedangkan lantai dua digunakan untuk ruangan sholat (ibadah).

Awal dimulainya kegiatan pembangunan Masjid Raya An-Nur ini adalah dimasa Pemerintahan Provinsi Riau dipimpin oleh Gubernur Kaharudin Nasution pada tahun 1962, maka selesai pembangunan adalah dimasa pemerintahan Provinsi Riau dipimpin oleh Gubernur Riau yaitu Arifin Ahmad, ditandai dengan peresmian oleh Gubernur Arifin Ahmad Pada Tanggal 27 Rajab 1388 H/ 19 Oktober 1968 M dengan penanda tanganan Prasasti oleh Gubernur Riau selaku Gubernur Riau.¹

Pada tahun 1980 guna melengkapi fasilitas Masjid sebagai tempat berbagai kegiatan masyarakat khususnya Umat Islam dan sebagai *landmark* Kota, maka Pada Tahun 1990 dimasa Gubernur Riau Soeripto, dibangun pula sebuah menara untuk lebih meluasnya dan mengumandangnya suara adzan keseluruh penjuru Kota Pekanbaru dan sekitarnya dari Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau, dibawah bangunan menara tersebut ditempatkan Perpustakaan Masjid dan Badan Amil Zakat Infaq dan Sodaqoh (BAZIZ) Provinsi Riau.²

Sejalan dengan perkembangan zaman, dan dengan niat untuk lebih menyempurnakan bangunan Masjid guna untuk meningkatkan mutu fasilitas pelayanan umat dalam melaksanakan peningkatan pengetahuan dan pengalaman Syariat Agamanya, maka seminggu setelah Bapak. Shaleh Djasit dilantik sebagai Gubernur Riau Tahun 1998, beliau berkunjung ke Masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, maka pada kesempatan berbincang dengan Pengurus, Pengurus memohon kepada Bapak Gubernur untuk melakukan renovaasi Masjid Raya An-Nur

¹ Profil Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau.Hlm.5

² *Ibid*, Hlm. 6

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang paling efektif dan efisien dalam melakukan penelitian sesuai dengan masalah yang dikaji, metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode historis, metode historis adalah metode proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif atau historiografi.³

Metode Historis adalah mengumpulkan bahan bercorak sejarah, kemudian dinilai secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah, dalam pembuatan proposal ini penulis menggunakan metode observasi dengan turun langsung ke lapangan yaitu di Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau serta tempat lain yang memiliki keterkaitan dengan kajian yang akan diteliti, Untuk mendukung dalam melengkapi sumber yang diperlukan penulis juga menggunakan metode tinjauan pustaka, dengan mencari dari buku dan referensi yang berkaitan guna melengkapi sumber yang diperlukan.

Masjid berasal dari bahasa Arab *Sajada* yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah Allah swt. Selain itu, masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, dan dimasjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Pembangunan Masjid Raya An-Nur

Pemerintah daerah Tingkat I Riau merencanakan mendirikan masjid Raya tepatnya tahun 1962. Hal tersebut merupakan Intruksi dari Gubernur Provinsi Riau, Kaharuddin Nasution Untuk Membuat Masjid Provinsi.⁵ Alasan utama ingin dibangunnya Masjid Raya An-Nur ini adalah belum adanya masjid Provinsi, ketika itu Provinsi Riau sedang giat membangun fasilitas umum, dikarekanakan Kota Pekanbaru menjadi Ibukota baru bagi Provinsi Riau yang Sebelumnya di Tanjung Pinang. Pencetus pertama ide pembangunan masjid Raya An-Nur adalah Gubernur Provinsi Riau yang kedua yaitu Kaharuddin Nasution pada tahun 1962 namun pembangunannya baru dimulai tahun 1963 dalam rangka melengkapi infrastruktur perkotaan.⁶ Nama masjid Raya An-Nur diberikan berdasarkan kesepakatan Musyawarah antara Pemerintah dengan Masyarakat Kota Pekanbaru dan pembangunannya dilaksanakan secara gotong royong.⁷

Pemberian nama masjid Raya An-Nur diajukan oleh H. Abd. Mutalib Amany secara tertulis dengan 2 nama yaitu Anwar dan An-Nur, lalu Gubernur Riau menyetujui

³ Louis Gottschalk, 1986 Hlm.32

⁴ Mohammad, E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Hlm.1-2

⁵ *Ibid.* Hlm.40

⁶ Hasil Wawancara dengan Sukmadi (Wakil Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau) Tanggal 12 di Kota Pekanbaru

⁷ Hasil Wawancara dengan Amir MZ (Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Raya An-Nur) Tanggal 23 Oktober 2017

dengan nama masjid An-Nur.⁸ Sebagai Pelaksana pembangunan Masjid adalah CV. Pelita Karya, namun belum mampu menyelesaikan pembangunan Masjid Raya An-Nur secara keseluruhan, kemudian pembangunan Masjid Raya An-Nur dilanjutkan oleh CV. Sakijo pada tahun 1966 dan diawasi oleh P.U Kota Pekanbaru.

Masjid Raya An-Nur selesai dibangun pada periode Gubernur Riau ketiga Arifin Ahmad pada tahun 1968 dan diresmikan pada tanggal 27 Rajab 1388 H/19 Oktober 1968 Seminggu setelah Bapak Shaleh Djasit dilantik sebagai Gubernur Riau Tahun 1998, beliau berkunjung ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, maka pada kesempatan itu Gubernur Shaleh Djasit berbincang dengan Pengurus, kemudian Pengurus memohon kepada Bapak Gubernur untuk melakukan renovasi Masjid Raya An-Nur dan dikabulkan bapak Gubernur Riau. Bangunan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau dan fasilitas pendukungnya diresmikan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono Pada Tanggal 27 Rajab 1428 H/11 Agustus 2007 M bersempena dengan hari ulang tahun emas Provinsi Riau (HUT Provinsi Riau Ke 50).⁹

Badan Kesejahteraan Masjid Raya (BKMR) An-Nur Provinsi Riau

1. Visi

Terwujudnya pelayanan masyarakat secara prima untuk peribadahan di masjid.

2. Tujuan

Untuk mengurus masjid Raya An-Nur agar bisa menjadi pusat kegiatan masyarakat secara islami.¹⁰

Penulis mendeskripsikan tentang fungsi pengorganisasian dalam Badan Kesejahteraan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau. Dari data yang didapat penulis, fungsi dari Badan Kesejahteraan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau ini dalam mengelola organisasi ada beberapa hal dalam Surat Keputusan Gubernur Riau Nomor: 18 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau BAB II Pasal tiga tentang Fungsi, Badan Kesejahteraan Masjid Raya mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dan menetapkan kebijakan teknis dibidang perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta pengawasan pengelolaan dan pengurusan masjid dan fasilitas pendukungnya
- 2) Merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis dibidang *idarah* dan *riayah*, *imarah*, *tarbiyah* dan pengembangan usaha ekonomi produktif

⁸ Hasil Wawancara dengan Sukmadi (Wakil Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau) Tanggal 12 di Kota Pekanbaru

⁹ Arsip Badan Pengelola Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau. *Laporan Akhir Jabatan tahun 2009*.Hlm.40

¹⁰ Arsip Badan Pengelola Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau.*Op.Cit*.Hlm.44

- 3) Melaporkan dan mempertanggung awabkan pelaksanaan tugas Badan Kesejahteraan masjid kepada Guberbur secara rutin
- 4) Menyusun rencana strategis akuntabilitas kinerja Badan Kesejahteraan Masjid
- 5) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan Badan Kesejahteraan Masjid.¹¹

Peran dan Fungsi Masjid Raya An-Nur Dalam Bidang Pendidikan

Masjid Raya An-Nur pun dilengkapi sarana pendidikan mulai dari TK IT, SD IT, fasilitas multifungsi seperti ruang serbaguna, perpustakaan, dan berbagai fasilitas modern seperti eskalator, sinyal internet nirkabel yang dapat dinikmati secara gratis, serta fasilitas-fasilitas lain yang disiapkan untuk kenyamanan jamaah masjid. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah namun juga dilengkapi dengan fasilitas Pendidikan formal dan Non Formal. Peran masjid modern sebenarnya telah direncanakan sejak akan dibangun telah dibuat konsep bukan hanya sebagai tempat ibadah, namun untuk menghidupkan masjid sebagai Islamic Centre.

1. Pendidikan Formal

a. TK IT BPMA

TK Islam Terpadu Badan Pengurus masjid Raya An-Nur Pekanbaru merupakan sekolah yang berada di lingkungan Masjid Raya An-Nur dan dikelola oleh Badan Kesejahteraan Masjid Raya An-Nur Divisi Tarbiyah, dikepalai oleh Kepala Bidang Pendidikan Formal, TK IT BPMA berdiri sejak tanggal 16 Juli 2007, dengan No izin operasional 420/PP.4/XI/2008/9047, 13-11-2008, TK IT BPMA berlokasi di Jl. Hang Tuah lantai dasar Masjid Raya An-Nur.

b. SD IT BPMA

Sekolah dasar yang berada di kelola oleh Badan Pengurus masjid Raya An-Nur bernama SDIT BPMA, NPSN 10496503 yang beralamat di Jl. Hangtuah Komplek Masjid Raya An Nur, Kelurahan Sumahilang, Kecamatan Pekanbaru Kota, Status Sekolah Swasta, SD IT BPMA memiliki izin operasional berdasarkan SK Operasional 420/PP.4/XI/2008/9048 Tanggal SK Operasional 2008-11-13. SD IT BPMA telah terakreditasi dengan Akreditasi sekolah sangat baik (A), menurut data terbaru SD IT BPMA memiliki jumlah siswa sebanyak 288 Siswa/i.

¹¹ *Ibid, Laporan Akhir Jabatan tahun 2009*,Hlm.45

2. Pendidikan Formal

a. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah salah satu sarana pendidikan dalam Islam. Majelis Taklim lebih dikenal dengan istilah pengajian-pengajian dan sering pula berbentuk halaqah. Pengajian agama rutin dilakukan, yaitu ceramah singkat pada waktu sholat fardhu, sering di isi oleh ustadz-ustadz lokal, selain itu pengajian/ceramah agama pada hari-hari besar Islam wajib dilaksanakan, hal itu merupakan agenda yang telah di buat oleh badan kesejahteraan masjid Raya An-Nur.

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Tujuan didirikannya TPA adalah menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bias membaca al-Qur'an, mencintainya, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya. Materi yang diajarkan juga harus menunjang pemahaman santri tentang pendidikan agama. Materinya seperti materi pokok yaitu santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Sedangkan materi penunjangnya adalah hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan shalat, doa sehari-hari, bahasa Arab, menulis Arab, Akhlak, dan Aqidah.¹² Pengurus masjid Raya An-Nur telah membuat jadwal dalam melaksanakan kegiatan ini, yaitu pada siang hari setelah sholat dzuhur, peserta didiknya sendiri kebanyakan adalah siswa SD IT BPMA dan TK BPMA, staff pengajar TPA merupakan ustadz yang secara bergantian setiap harinya menjadi pengajar di TPA BPMA

Karakteristik Arsitektur Bangunan Masjid Raya An-Nur

Ciri khas arsitektur Arab dapat dilihat dari bentuk kubahnya. Namun, bentuk ini dikombinasikan dengan pewarnaan dan pemberian aksan hias yang sangat khas Melayu, seperti pada bagian bawah kubah yang bermotif layaknya kain hias dengan lapisan warna emas pada songket Melayu.¹³ Gaya Turki dapat dilihat pada penggunaan menara di keempat sudut bangunan yang menjulang tinggi. Sekilas tampaknya menara-menara tersebut terpisah dari bangunan utama, tetapi jika diperhatikan saksama merupakan satu kesatuan bangunan karena dihubungkan oleh selasar di sayap kanan dan kiri bangunan utama.¹⁴ Detail bagian dalam masjid juga memperlihatkan komposisi antara budaya Melayu dan Arab. Pengaruh budaya Melayu tampak pada motif ukiran mimbar kayu yang terletak di mihrab. Adapun pengaruh budaya Arab dapat dilihat pada elemen hias kaligrafi yang ditulis di dalam bangunan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.¹⁵

¹² *Ibid.*Hlm.11-13

¹³ Hasil Wawancara Prof. Suwardi MS Tanggal 12 Oktober di Kota Pekanbaru

¹⁴ Hasil Wawancara dengan OK Nizami Jamil tanggal 13 Oktober 2017 di Kota Pekanbaru

¹⁵<http://duniamasjid.islamic-center.or.id/335/masjid-Raya-an-nur/diakses> tanggal 12 Oktober 2017

a. Bangunan Induk

- 1) Lantai 1 merupakan tempat pertemuan atau balai serbaguna, atau balai serbaguna, ruang rapat, perkantoran, penerimaan tamu, kamar mandi/toilet, ruang tangga total luas 2.332 m²
- 2) Lantai 2 berupa ruang utama kegiatan ibadah shalat, ruang imam, ruang kontrol sound system, tempat wudhu. Kamar mandi /toilet, ruang lift Luas total 2.593 m²

b. Bangunan Penunjang

- 1) Zona I, terdiri dari serambi depan bagian selatan, kantor pengurus badan pengelola masjid sebesar 1.136 m²
- 2) Zona II, terdiri dari kelas Taman Pendidikan Al-Qur'an/Pendidikan Awaliyah (PDTA) kantor Satpam, entrance selatan, ruang wudlu, rumah penjaga masjid, ruang teknisi dan gdang dengan total luas 1.204 m²
- 3) Zona III, terdiri dari entrance belakang, rotunda dan plaza belakang total luas 248m²
- 4) Zona IV, terdiri dari ruang wudlu, ruang qira'atul kutub, entrance utara. Total luas 1.596 m²
- 5) Zona V, terdiri dari Kantor Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Riau, perpustakaan, Serambi depan utara total luas 1.084m².¹⁶

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau dibangun pada masa Gubernur Riau Kaharudin Nasution tahun 1963 Proses Pembangunan Masjid selesai pada masa Gubernur Riau Arifin Ahmad tahun 1968, masjid Raya An-Nur yang sekarang merupakan hasil Renovasi tahun 1998 oleh Gubernur Riau Saleh Djasit bangunan nya dirancang menyerupai Taj-Mahal di India.
2. Masjid Raya An-Nur dikelola oleh Badan kesejateraan Masjid yang bertugas mengelola dan mengatur Masjid serta fasilitas yang ada di dalamnya, selain itu pengurus bertanggung jawab terhadap *Idarah, Riayah, Imarah, Tarbiyah* dan usaha ekonomi produktif Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.

¹⁶ Profil Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau, Hlm. 25

3. Masjid Raya An-Nur tidak hanya sebatas tempat ibadah umat islam namun telah dilengkapi berbagai fasilitas Pendidikan pendidikan seperti TK, SD IT, SMP dan SMA An-Nur. Awal pembangunan masjid dirancang sebagai pusat kegiatan warga kota (*Civic Centre*) dan sebagai *landmark* Kota Pekanbaru.
4. Seni Bangunan dan Gaya Arsitektur Masjid Raya An-Nur mendapat pengaruh dari gaya arsitektur Melayu, Arab, Turki. Detail bagian dalam masjid juga memperlihatkan kombinasi antara budaya Melayu dan Arab. Pengaruh budaya Melayu tampak pada motif ukiran mimbar kayu yang terletak di mihrab. Sedangkan budaya Arab dapat dilihat pada elemen hias kaligrafi yang ditulis di dalam bangunan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.

Rekomendasi

1. Kepada Badan Kesejahteraan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau untuk dapat meningkatkan lagi kinerja dan pelayanan kepada Jama'ah Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau, karena Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau adalah Masjid besar dan ikon dari Provinsi Riau, harus menjadi contoh bagi Masjid-Masjid yang ada di Provinsi Riau dalam pengorganisasian dan pelayanan yang diberikan kepada jamaah Masjid.
2. Kepada pengurus-pengurus Masjid yang ada di Riau, agar menjadikan pengurus Masjid Raya An-Nur dijadikan contoh dalam Mengelola Masjid agar memberikan pelayanan prima kepada jamaah yang datang.
3. Kepada masyarakat Riau pada umumnya, dan masyarakat Pekanbaru yang berada disekitar Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau pada khususnya, tingkatanlah minat dalam melaksanakan ibadah di Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Baqir Zein. *Masjid-masjid bersejarah di Indonesia*. Gema Insani Pers.

Abdullah, Taufik, 1978, *Sejarah Lokal di Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press

Aboebakar Atjeh, *Sejarah Masjid dan Amal Ibadah didalamnya*, Banjarmasin:Adil,1995

Ahmadi & Uhbiyati.1991.*Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta

Ali M Zasri,2014, *Etika membangun masjid*, Solo:Pustaka Iltjam

- Arsip Badan Pengelola Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau. *Laporan Akhir Jabatan*, tahun 2009
- Badan Pengelola Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau, 2013, *Profil Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau*:Pekanbaru
- Badan pusat Statistik Kota Pekanbaru, *Kota Pekanbaru dalam angka 2017*: Pekanbaru
- Brunce.J.Cohen dan Simamura, Sahat.1983.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta:PT bima aksara.
- Burke, peter.2003. *Sejarah dan Tteori sosial*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia
- Gazalba, Sidi, 1989, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka al Husna.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. (terjemahan Nugroho Notosusanto) Universitas Indonesia: Jakarta.
- Harahab, Sofyan Syafari,1993, *Manajemen masjid*: Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf.
- Hery Sucipto.2014. *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. Grafindo Books Media dan didukung oleh PP DMI: Jakarta Selatan.
- M. Ayub, dkk, 1996, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press. Pustaka Al-Husna.
- Shihab, M. Quraish, 1997, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Sidi Gazalba, 1994, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta
- Soekanto, Soejono.2002.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT Raja grafindo persada
- Supardi dan Amiruddin. 2001. *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press

Supardi dan Teuku Amiruddin. 2001. *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : UII Press.

Suwardi MS, Kamaruddin, Asril, 2014, *Sejarah Lokal Riau*, Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa

Umar Husein. 2003, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*:Erlangga